

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Ikan merupakan makhluk hidup yang tinggal di air, seperti laut, sungai dan danau. Di wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain: tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster), ikan hias dan kerang termasuk rumput laut (Barani 2004:1).

Sumberdaya ikan merupakan sumberdaya milik bersama (*common resources*) dan bersifat akses terbuka (*open acces*), sehingga dalam pengelolaannya tidak dapat dimiliki secara perseorangan dan semua lapisan masyarakat berhak memanfaatkannya. Hal ini dapat menimbulkan berbagai macam persaingan juga akan memicu terjadinya eksploitasi sumberdaya ikan secara besar-besaran dan tidak terkontrol sehingga akan menimbulkan kondisi tangkap lebih secara ekonomi (*economic overfishing*) (Fauzi 2004).

Ikan tuna adalah salah satu jenis ikan ekonomis penting di dunia.Peluang pasar ikan tuna cukup besar, baik ekspor maupun pasar lokal. Dalam hal ekspor ,komoditas tuna merupakan salah satu komoditas unggulan sebagai penghasil devisa negara nomor dua untuk komoditas perikanan setelah udang (Risna Yusuf 2017:40).

Sebagian besar tuna hasil tangkapan nelayan Indonesia dijual ke pasar luar negeri.Tiga pasar ekspor terbesar adalah pasar jepang, amerika serikat(AS), dan Uni Eropa(UE). Tuna Indonesia diekspor dalam tiga bentuk, yakni segar, beku,

dan kaleng. Ikan tuna segar biasanya diekspor untuk keperluan membuat makan sushi/sashimi dan paling banyak diekspor ke Jepang karena selain jumlah penggemar makanan ini paling banyak terdapat di Jepang, juga karena posisi geografis Jepang yang relatif dekat dengan Indonesia. (Diah Setiari Suhodo dkk 2016:109).

Loin merupakan salah satu teknik pemotongan ikan tuna. Pembentukan loin (*loinning*) dilakukan secara manual oleh pekerja dengan cara memotong daging ikan mulai dari ekor ke arah kepala hingga daging kedua sisi ikan terpisah dari tulang punggungnya. Daging ikan dibelah menjadi dua bagian dari arah kepala hingga ekor dan masing-masing bagian dipotong menjadi dua bagian sehingga untuk setiap ikan didapatkan empat loin. (Wila Rumina Nento 2015:57)

Semua jenis tuna dapat dibuat menjadi produk tuna loin. Di Indonesia sendiri ada lima jenis ikan tuna yang hidup di perairan Indonesia yaitu: Tunamata besar (*Big Eye Tuna/Thunnus obesus*), Madidihang (*Yellowfin Tuna/Thunnus albacares*), Albakora (*Albacore/Thunnus alalunga*), Cakalang (*Skipjack Tuna/Katsuwonus pelamis*), dan tuna sirip biru selatan (*Southern Bluefin Tuna/Thunnus maccoyii*). (Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia 2015:6).

Di Kota Poso terdapat salah satu tempat pengolahan ikan tuna loin yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap "TUNA PASEPO" yang berada di Jl. P. Sumatera Kelurahan Kayamanya Kecamatan Poso Kota. Usaha ini dimiliki oleh bapak Sune Akase sebagai ketua dan para nelayan yang berada di sekitaran Poso Kota sebagai anggotanya. Usaha ini diharapkan bisa membantu

perekonomian keluarga dan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan menciptakan lowongan pekerjaan baru dan membantu para nelayan menghadapi permasalahan yaitu dalam hal memasarkan hasil tangkapan mereka.

Usaha ini sudah berjalan sejak tahun 2014 sampai sekarang. Akan tetapi pemiliknya sendiri mengakui masih memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya, pemilik usaha belum melakukan evaluasi terhadap penerimaan usaha yang didapatnya sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak terlihat secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih yang didapatkan dari hasil produksi setelah dikurangi biaya-biaya produksi yang ada.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah tingkat pendapatan usaha dengan mengangkat judul: **“Analisis Pendapatan Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama(KUB) Perikanan Tangkap “TUNA PASEPO” yang Berada di Kelurahan Kayamanya”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama(KUB) Perikanan Tangkap “TUNA PASEPO” selama tahun 2018 dan 2019?
2. Berapa besar ratio keuntungan atau *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)* Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama

(KUB) Perikanan tangkap “TUNA PASEPO” selama tahun 2018 dan 2019?

3. Berapa lama *Payback Period* Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap “TUNA PASEPO”?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap “TUNA PASEPO” selama tahun 2018 dan 2019.
2. Untuk mengetahui berapa besar ratio keuntungan atau *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)* Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan tangkap “TUNA PASEPO” selama tahun 2018 dan 2019.
3. Untuk mengetahui Berapa lama *Payback Period* Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap “TUNA PASEPO”.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Usaha Pengelolaan Loin Ikan Tuna pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Tangkap “TUNA PASEPO”.

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Universitas Sintuwu Maroso (Unsimar) poso.

